



<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

ANALISIS LITERASI MENGGUNAKAN PENDEKATAN *WHOLE LANGUAGE* TIPE *SHARED READING* PADA PESERTA DIDIK KELAS I SDN SENDANGGUWO 02 SEMARANG

Kasiyanti¹⁾, Mudzanatun²⁾, Diana Endah Handayani³⁾

DOI : 10.26877/jwp.v4i2.17914

¹²³ Prodi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi peserta didik menggunakan pendekatan *whole language* tipe *shared reading* di kelas I SDN Sendangguwo 02 Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di SDN Sendangguwo 02 Semarang menggunakan 8 sampel peserta didik untuk diwawancara. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan angket. Hasil analisis penelitian dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia sudah menggunakan pendekatan *whole language* tipe *shared reading*. Peserta didik antusias dalam kegiatan menyimak, membaca bersama-sama dengan nyaring, dan antusias untuk maju ke depan menuliskan di papan tulis nama-nama hewan yang ada di buku bacaan tanpa ditunjuk oleh guru. Kegiatan literasi baca tulis tahap pembelajaran membuat peserta didik mampu memahami isi buku bacaan. Disimpulkan bahwa melalui literasi menggunakan pendekatan *whole language* tipe *shared reading* membuat kegiatan pembelajaran lebih aktif, interaktif, kompak dan menyenangkan. Dengan kegiatan literasi menggunakan pendekatan *whole language* tipe *shared reading* dapat membangun interaksi antara guru dengan peserta didik pada kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Literasi, *Whole Language*, *Shared Reading*

History Article

Received 21 Desember 2023

Approved 28 Desember 2023

Published 15 Agustus 2024

How to Cite

Kasiyanti., Mudzanatun., Handayani D.E. (2024). Analisis Literasi Menggunakan Pendekatan *Whole Language* Tipe *Shared Reading* Kelas I Sendangguwo Semarang. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 4(2), 357-368.

Coresponding Author:

Jl. Lontar No. 1, Dr. Cipto, Semarang.

E-mail: ¹ kasiyanti196@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan cara terencana dan bukan merupakan suatu aktivitas yang memiliki tujuan serta perencanaan yang sudah dipertimbangkan. Berdasarkan visi misi Sistem Pendidikan Nasional dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yaitu “Terwujudnya sistem Pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah” (Mustadi, 2020:2).

Konsep Pendidikan yang dianut di negara Indonesia adalah Pendidikan sepanjang hayat. Hal tersebut sesuai dengan kewajiban semua warga Indonesia untuk selalu belajar dari lahir hingga akhir hayat. Kegiatan membaca akan menjadikan seseorang akan mendapatkan informasi melalui tulisan maupun secara lisan sehingga dapat menambah pengetahuan maupun wawasan yang lebih luas. Menurut Dalman (2014:5) dalam (Suparman & Nurfisani, 2021:3) membaca merupakan kegiatan dalam proses kognitif yang berusaha dalam menemukan berbagai macam informasi pada sebuah tulisan. Dengan membaca juga dikatakan sebagai kegiatan yang kompleks dimana dilakukan dengan tindakan seperti menggunakan sebuah pengertian khayalan, mengamati, maupun memperhatikan apa yang dihubungkan berdasarkan skemata pembaca.

Kemampuan membaca peserta didik harus dilatih di kelas awal sekolah dasar (Irdawati et al., 2017:4). Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada aspek keterampilan membaca. Membaca adalah bagian dari kegiatan literasi. Berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 sudah mengetahui betapa pentingnya kegiatan literasi dalam menumbuhkan karakter pada peserta didik melalui kebijakan literasi selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai (Lawalata, 2019:3). Manfaat dari kegiatan membaca dapat memperluas wawasan, meningkatkan kecerdasan, dan dapat menambah pengetahuan individu (Puji & Dewi, 2022:397).

Peserta didik di sekolah dasar dengan rentang usia 6-12 tahun masih dalam masa pengembangan (Nindya, 2017:61). Dengan dilaksanakan gerakan literasi sekolah maka dapat melihat tingkat kedisiplinan peserta didik. Terdapat tiga tahap dalam pelaksanaan gerakan literasi di sekolah dasar yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, maupun tahap pembelajaran (Nindya, 2017:62). Literasi membaca dapat menjadi sarana bagi peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkan di sekolah. Literasi dasar, termasuk literasi membaca sudah selayaknya perlu ditanamkan sejak pendidikan dasar (Ristanto et al., 2018:23). Sehingga keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu berpikir, berbicara, membaca, dan menulis (Wulanjani & Anggraeni, 2019:27). Berdasarkan uraian tersebut maka literasi merupakan kemampuan dalam membaca dan menulis, selain itu juga kemampuan dalam mengintegrasikan hubungan antara menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam kegiatan literasi terdapat enam macam literasi dasar diantaranya yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, maupun literasi budaya dan kewargaan. Literasi baca tulis merupakan salah satu dari enam literasi dasar yang direncanakan oleh GLN (Gerakan Literasi Nasional) di bawah

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2016 yang merupakan implementasi dari peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015 tentang Budi Pekerti (Mutji & Suoth, 2021:106).

Literasi baca tulis merupakan kemampuan peserta didik untuk memahami isi teks tertulis, baik secara tersirat maupun secara tersurat dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi diri dalam peserta didik. Dengan kegiatan literasi baca tulis akan mendorong peserta didik dalam mengikuti perkembangan zaman, semakin kreatif dan mandiri dalam menangani masalah dalam kehidupannya. Literasi baca tulis adalah salah satu yang utama dan wajib dimiliki oleh peserta didik sekolah dasar untuk perkembangan belajar di sekolah. Namun, hal ini masih menjadi salah satu masalah di sekolah dasar seperti peserta didik tidak bisa membaca, membaca masih mengeja dan bahkan menulis pun masih sangat lambat akibat belum mengenal huruf dan lain-lain (Mutji & Suoth, 2021:106).

Untuk menerapkan pembelajaran dengan hasil yang maksimal maka pendidik perlu menggunakan pendekatan-pendekatan yang efektif (Iasha, 2018:18). Pendekatan pembelajaran yang cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti membaca salah satunya dengan menggunakan pendekatan *whole language* yang menjadikan bahasa sebagai hal yang utuh. Pada kenyataannya pendekatan *whole language* suatu ketentuan belajar pada anak dengan cara yang optimal.

Whole language yaitu salah satu pendekatan pembelajaran yang berfokus dalam bahasa dengan sajian proses bahasa dengan utuh dengan empat keterampilan diantaranya yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pada proses kegiatan pembelajaran biasanya selalu mencampurkan empat keterampilan berbahasa dengan harapan agar dalam kegiatan pembelajaran dapat berpengaruh pada minat membaca peserta didik (Meha & Rosonah, 2014). Dalam penelitian ini penggunaan pendekatan *whole language* dikarenakan pendekatan tersebut dalam kegiatan pembelajaran melibatkan lingkungan, penyampaian materi disampaikan secara utuh dan menyeluruh, peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan dalam penggunaan pendekatan *whole language* dapat digabungkan dengan beberapa disiplin ilmu lainnya (Anggitia, 2021:30). Sehingga menurut peneliti pendekatan tersebut akan cocok diterapkan pada kegiatan pembelajaran khususnya kelas I SD.

Dalam pendekatan *whole language* terdapat delapan komponen, sehingga peneliti hanya memfokuskan pada komponen *shared reading*. *Shared reading* merupakan suatu kegiatan membaca secara bersama-sama antara guru maupun peserta didik. Kegiatan membaca bersama-sama ini dapat dilakukan jika seluruh peserta didik mempunyai buku yang sama. Kegiatan *shared reading* baik dilakukan pada kelas rendah ataupun pada kelas tinggi. Kegiatan membaca bersama-sama ini jika peserta didik yang belum lancar membaca akan mendapatkan contoh membaca dari guru dengan benar, sedangkan jika peserta didik yang sudah lancar membaca maka akan menunjukkan keterampilannya dalam membaca. Dengan menggunakan komponen *shared reading* ini dapat mendukung peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik secara bebas bereksperimen, dan dengan *shared reading* dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam kegiatan literasi (Kholisoh, 2021:26).

Berdasarkan hasil wawancara terdapat beberapa peserta didik yang ditemui pada kelas rendah seperti kelas I dari SDN Sendangguwo 02 yang masih kesulitan dalam kegiatan

membaca. Peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca dapat menghambat proses kegiatan pembelajaran (Siti et al., 2021:638). Pada dasarnya anak yang sudah siap masuk ke jenjang sekolah dasar harus sudah dapat mengenal huruf dan angka sehingga pendidik dapat mengembangkan kemampuan membaca peserta didik. Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai membaca dengan menggunakan metode *shared reading*, yang pada dasarnya dalam metode *shared reading* tidak hanya memahami isi bacaan saja, namun dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan *shared reading* terdapat aktivitas berbagi bacaan dengan temannya yang dilakukan oleh peserta didik pada saat kegiatan membaca berlangsung. Hal ini bertujuan agar setiap peserta didik memiliki peran penting dalam terwujudnya pemahaman teks bacaan secara utuh.

Berdasarkan dukungan data sementara mengenai literasi menggunakan pendekatan *whole language* peserta didik kelas I SDN Sendangguwo 02 Semarang, peneliti memperoleh data sementara melalui wawancara dengan guru kelas I yang bernama Ibu Esti Alif Masitoh, S.Pd. data yang diperoleh yaitu guru sudah menerapkan pendekatan *whole language*, dengan penggunaan pendekatan *whole language* dapat menyatukan pandangan dari suatu bacaan baik dari peserta didik yang sudah bisa membaca maupun yang belum lancar membaca. Jumlah peserta didik kelas I terdapat 28 anak dan terdapat 2 kelompok kemampuan membaca peserta didik kelas I SDN Sendangguwo 02 Semarang yang dikatakan 71,43% sudah dapat membaca dengan kategori lancar membaca sebanyak 20 peserta didik, sedangkan 28,57% terdapat 8 peserta didik dikatakan belum lancar membaca. Dalam kegiatan penelitian, peneliti berfokus pada peserta didik yang sudah lancar membaca dalam kegiatan literasi dengan membaca kalimat yang terdapat dalam buku Pelajaran (*shared reading* tingkat kalimat dan paragraph). Sehingga untuk peserta didik yang belum mengenal huruf menerapkan tipe *shared reading* tingkat huruf dan kata. Dari jumlah peserta didik yang belum lancar membaca disebabkan karena tidak menempuh Pendidikan TK.

Dalam kegiatan literasi, peneliti memfokuskan pada literasi tahap pembelajaran. Sehingga kegiatan literasi menggunakan buku Pelajaran atau teks cerita maupun buku lain yang disiapkan oleh guru berdasarkan pada materi pembelajaran. Penggunaan teks cerita sangat mendukung dalam kegiatan literasi pada perkembangan peserta didik. Cerita adalah karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, atau kejadian dan semacamnya baik yang benar-benar terjadi maupun yang hanya berupa rekaan (Sasqiah, 2020:209). Teks cerita yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu teks cerita yang didukung dengan gambar. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum pernah dilihat di dunia nyata. Sehingga menjadi salah satu alasan penulis untuk melakukan observasi kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan *whole language* dalam kegiatan literasi.

Terdapat dua faktor dalam kurangnya tingkat membaca peserta didik di SDN Sendangguwo 02. Pertama, kegiatan membaca belum ditanamkan oleh orang tua sejak dini. Hal tersebut sangat penting dalam peran orang tua untuk meningkatkan minat membaca peserta didik. Namun, di SDN Sendangguwo 02 ini rata-rata orang tua dengan ekonomi menengah kebawah sehingga orang tua sibuk bekerja dan anak kurang dalam pengawasan belajar. Kedua, sarana prasarana sekolah yang kurang memadai dan kualitas yang masih minim (Witanto,

2018:4). Dengan minimnya sarana prasarana yang dimiliki oleh SDN Sendangguwo 02 dapat menghambat perkembangan membaca peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode dengan pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016:17).

Penelitian dilaksanakan di SDN Sendangguwo 02 Semarang yang beralamat di Jl. Sendangguwo Selatan, Sendangguwo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang Jawa Tengah pada tanggal 16-19 Oktober 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas I dengan jumlah 28 peserta didik. berdasarkan sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder (Sugiyono, 2016). Sumber data primer diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan angket dengan narasumber guru kelas I SDN Sendangguwo Semarang Ibu Esti Alif Masitoh, S.Pd. dan peserta didik kelas I SDN Sendangguwo 02 Semarang sebanyak 8 sampel wawancara peserta didik yang sudah dapat membaca diantaranya bernama Avisha, Adam, Thania Putri, Aulia, Darel, Nizam, Nazwa, dan Damario. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sekunder berupa buku-buku referensi, jurnal, foto modul ajar, dan foto maupun video kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif dilakukan dengan keadaan yang alamiah (natural *setting*) dengan sumber primer, dan teknik pengumpulan data secara observasi berperan serta (*participation observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), serta angket. Observasi dilakukan terhadap guru dan peserta didik kelas I SDN Sendangguwo 02 Semarang dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 anak. Wawancara dilakukan secara terstruktur menggunakan instrument penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada 8 peserta didik yang sudah lancar membaca sebagai sampel wawancara. Pengisian angket dilakukan oleh guru kelas I SDN Sendangguwo 02 Semarang untuk mendapatkan data yang lebih bervariasi.

Beberapa macam aktivitas dalam analisis data selama dilapangan diantaranya yaitu data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Dengan penjelasan masing-masing sebagai berikut: (1) data *collection*/pengumpulan data yang diperoleh mengenai kegiatan literasi menggunakan pendekatan *whole language* tipe *shared reading* pada peserta didik kelas I SDN Sendangguwo 02 Semarang menggunakan observasi (guru dan peserta didik), wawancara (8 peserta didik), dan angket (guru). (2) data *reduction*/reduksi data yang didapat dari guru kelas I dan peserta didik kelas I mengenai literasi menggunakan pendekatan *whole language* tipe *shared reading* pada peserta didik kelas I SDN Sendangguwo 02 Semarang akan disajikan dalam teks naratif. menyajikan data dalam bentuk uraian dengan teks yang bersifat naratif. (3) data *display*/penyajian data diperoleh dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, data atau informasi penelitian disajikan dalam bentuk kalimat yang menggambarkan hasil perolehan data pada

tahap pengumpulan data. (4) *Conclusion drawing/verification*/penarikan kesimpulan peneliti mencatat semua hasil pengumpulan data dengan mendeskripsikan hasil wawancara, observasi, maupun angket yang dikembangkan menjadi sebuah teks narasi sehingga data penelitian lebih lengkap dan akurat. peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuannya adalah agar data penelitian atau informasi yang disajikan dapat merujuk dan terfokus pada topik yang menjadi pembahasan dalam fokus penelitian. Peneliti menyimpulkan data penelitian tersebut dalam bentuk deskripsi yang ditulis dengan bahasa yang baik sehingga informasi yang disajikan dapat dipahami dengan mudah oleh para pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini didapatkan oleh peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara, dan angket. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan *whole language* tipe *shared reading*. Wawancara dilakukan peneliti untuk mengetahui informasi dari peserta didik mengenai literasi yang dilakukan di sekolah. Narasumber wawancara terdapat 8 peserta didik yang bernama Avisha, Adam, Thania Putri, Aulia, Darel, Nizam, Nazwa, dan Damario. Pada pengisian angket diisi oleh guru kelas I yang bernama Ibu Esti Alif Masitoh, S.Pd. yang bertujuan untuk melihat bagaimana kegiatan literasi dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan kegiatan observasi terhadap guru dan peserta didik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran peserta didik melakukan kegiatan pembiasaan sikap disiplin dengan berbaris di depan kelas. Setelah semua peserta didik masuk kelas maka peserta didik berdoa bersama-sama. Sebelum Pelajaran dimulai guru mengajak peserta didik melakukan *ice breaking* dengan berbagai tepuk untuk meningkatkan konsentrasi. Selain itu, guru juga memperhatikan kesiapan peserta didik untuk fokus pada Pelajaran Bahasa Indonesia yang akan berlangsung. Sehingga kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sangat penting. Materi yang diajarkan yaitu buku Bahasa Indonesia Bab 4 Aku Bisa! Materi Parade Binatang Hal 84. Kemudian peserta didik diminta mendengarkan dan menyimak cara membaca guru. Setelah guru membacakan peserta didik diminta menirukan bersama-sama membacakan bacaan tersebut. Berdasarkan kegiatan observasi terhadap guru yang ditemukan oleh peneliti yaitu dalam mendukung kegiatan pembelajaran yang menarik menggunakan pendekatan *whole language* tipe *shared reading* guru menggunakan media gambar dan media video pembelajaran. Dengan menggunakan media gambar dan video pembelajaran peserta didik sangat antusias dalam kegiatan pembelajaran. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik sangat aktif membaca bersama-sama kemudian berebut untuk maju ke depan, selain itu sangat kompak saat dibagi kelompok untuk bernyanyi “Dudi Dam” yang dilakukan secara saut-sautan. Dalam kegiatan saut-sautan tersebut jika ada kelompok yang tidak bisa membalas maka dapat point nol. Kemudian di akhir kegiatan pembelajaran guru menyampaikan pesan moral bahwa dalam kegiatan permainan menang kalah adalah hal yang biasa dan harus diterima dengan lapang dada.

Dalam kegiatan observasi ditemukan 1 dari 8 peserta didik yang lebih unggul dalam membaca buku yang bernama Damario. Berdasarkan kegiatan wawancara terhadap peserta didik yang bernama Damario, ia sudah mampu membaca buku satu paragraph dalam sekali

membaca. Buku yang ia suka dilihat berdasarkan isi bacaan buku yang menarik. Berdasarkan artikel menurut (Hari, 2012:13) anak usia 6-8 tahun merupakan anak-anak usia pemula (anak yang baru belajar membaca) diberikan buku berilustrasi dengan huruf yang agak besar dan lebih banyak gambar dari pada teksnya. Berdasarkan hal tersebut maka Damario memiliki keunggulan yang lebih dari pada teman-temannya. Berdasarkan tanya jawab lebih lanjut dengan Damario bahwa di rumah ia difasilitasi oleh orang tua seperti buku bacaan non fiksi seperti komik, namun ia lebih suka membaca buku Pelajaran yang banyak tulisannya dari pada buku yang bergambar.

Selain itu, terdapat 8 peserta didik yang kurang lancar membaca dan masih kurang dalam mengenal huruf. Guru kelas I memberikan solusi kepada 8 peserta didik tersebut bahwa setiap hari senin-kamis guru memberikan jam tambahan selesai kegiatan pelajaran selama 1 jam. Materi yang diberikan guru seputar mengenalkan huruf abjad a-z, membaca, dan menulis. Hal ini karena 8 peserta didik tersebut memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Namun, selain guru yang memberikan jam tambahan ternyata orang tua mereka juga memfasilitasi les di luar jam sekolah. Sehingga antara guru dan orang tua wali sama-sama mencari solusi agar anak dapat mengenal dan hafal huruf abjad a-z. Jika anak sudah mampu mengenal huruf abjad a-z maka anak mampu membaca dan menulis dengan baik.

Pembahasan dari hasil penelitian tentang literasi menggunakan pendekatan *whole language* tipe *shared reading* pada peserta didik kelas I SDN Sendangguwo 02 Semarang. Menurut pendapat Kemendikbud (2016:2) dalam (Lawalata, 2019:7) literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, mendengar, menulis, dan berbicara. Dalam literasi terdapat enam jenis literasi diantaranya yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi. Literasi sains, literasi digital, literasi budaya dan kewargaan. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti hanya fokus pada literasi baca tulis.

Literasi baca tulis adalah salah satu dari enam literasi dasar yang penting untuk dikuasai. Literasi baca tulis merupakan dasar literasi yang harus dikuasai untuk mendukung kelancaran literasi lainnya (Cahyono & Ardhyantama, 2020:9). Membaca membangun aspek lain dalam memperoleh informasi dan pengetahuan. Menurut Imelda Aprilia (2017) dalam (Hidayati et al., 2020:80) terdapat tahapan gerakan literasi diantaranya yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Dalam kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti difokuskan pada literasi tahap pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan angket dapat mengetahui kemampuan literasi peserta didik menggunakan pendekatan *whole language* tipe *shared reading*. Data penelitian dilakukan dengan wawancara kepada 8 peserta didik kelas I SDN Sendangguwo 02 Semarang dengan mengajukan pertanyaan dalam bentuk formulir. Pertanyaan yang diajukan diangkat berdasarkan indikator baca tulis yang bertujuan untuk mengukur kemampuan literasi baca tulis di sekolah. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi literasi pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan *whole language* tipe *shared reading* menunjukkan peserta didik antusias dalam kegiatan literasi tahap pembelajaran. Sebab peserta didik antusias dalam kegiatan menyimak, membaca bersama-sama dengan nyaring, dan antusias untuk maju

ke depan menuliskan di papan tulis nama-nama hewan yang ada di buku bacaan tanpa ditunjuk oleh guru.

Dalam proses kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia sudah menggunakan pendekatan *whole language tipe shared reading*, hal ini dibuktikan hasil observasi kegiatan membaca bersama-sama dengan nyaring pada buku paket Bahasa Indonesia sebagai materi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang mencakup indikator capaian literasi baca tulis di sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia diajarkan peserta didik untuk berbicara dan menulis dengan dibuktikan hasil observasi menggunakan buku paket Bahasa Indonesia peserta didik dilatih untuk berbicara langsung seperti guru memberikan contoh membaca yang baik kemudian peserta didik menirukan guru membaca. Selain itu peserta didik berani mengangkat tangan (berpendapat) menyebutkan nama-nama hewan. Peserta didik juga mampu berpendapat mengenai kosa kata yang belum dipahami secara sederhana kemudian kosa kata yang telah dijelaskan guru dapat ditulis di papan tulis sebagai sarana guru untuk membantu peserta didik, selain itu peserta didik dapat menulisnya di bukunya masing-masing.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka peserta didik kelas I SDN Sendangguwo 02 Semarang dikatakan lancar dalam membaca menurut (Septiana & Ibrohim, 2020:46) apabila memiliki kemampuan membaca sebagai berikut: (1) dapat mengidentifikasi bunyi huruf-huruf, (2) memahami arti intonasi Ketika membaca cerita, (3) memahami sebagai kata-kata, (4) menggunakan ilustrasi untuk memahami cerita, dan (5) dapat menjawab sebagian pertanyaan terkait cerita yang telah dibaca.

Peserta didik dapat mengidentifikasi bunyi huruf-huruf dibuktikan melalui kegiatan observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa peserta didik sudah mampu mengidentifikasi bunyi huruf dengan benar. Hal ini didukung dengan banyaknya peserta didik yang sudah mampu membaca meskipun dengan kemampuan membaca yang berbeda-beda. Melalui kegiatan wawancara 8 peserta didik rata-rata sudah mampu membaca satu buku dalam dua hari. Peserta didik memahami arti intonasi ketika membaca cerita saat kegiatan literasi tahap pembelajaran dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. Ketika membaca buku tentang “Parade Binatang” pada buku paket Bahasa Indonesia peserta didik sudah mampu menunjukkan nada pada cerita tersebut. Peserta didik memahami sebagian kata-kata dalam cerita “Parade Binatang”. Hal ini di buktikan oleh peneliti saat kegiatan observasi yaitu peserta didik dapat memahami isi cerita tersebut. Terdapat kata yang sulit dipahami oleh peserta didik kemudian guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan menuliskan di papan tulis maupun di buku masing-masing mengenai kata yang belum di mengerti. Menggunakan ilustrasi untuk memahami cerita dibuktikan pada saat kegiatan observasi bahwa guru memberikan ilustrasi dengan kata-kata yang mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu peserta didik dapat menjawab sebagian pertanyaan terkait cerita yang telah dibaca dibuktikan saat kegiatan observasi bahwa guru memberikan pertanyaan mengenai apa, siapa, kenapa, mengapa, dan bagaimana yang ada dicerita tersebut.

Namun ditemukan kendala yang dialami oleh peserta didik dan sekolah. Kendala yang dialami peserta didik yaitu dalam kegiatan literasi tahap pembelajaran merasa jenuh dan bosan. Sehingga pengawasan guru terhadap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sangat penting, namun hanya dilakukan sesekali oleh guru kelas. Oleh karena itu, peserta didik melakukan

aktivitas lain saat kegiatan pembelajaran. Kendala yang dialami pihak sekolah yaitu sumber bacaan yang digunakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berupa buku paket sudah mencukupi seluruh peserta didik, namun dalam buku fiksi sekolah belum mencukupi kebutuhan peserta didik. Di perpustakaan SDN Sendangguwo 02 Semarang tidak memiliki petugas dalam system pengelolaan buku serta multifungsi sebagai tempat penyimpanan media belajar.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Kholisoh (2021) dengan judul “Analisi Persepsi Guru Terhadap Metode *Shared Reading* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Teks Cerita Pendek di Kelas V MI Al Islam Lesanpuro Kajoran” persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu kegiatan membaca menggunakan metode *shared reading* pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu pada penelitian ini menggunakan materi membaca teks cerita pendek di kelas V sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu kegiatan literasi baca tulis pada literasi tahap pembelajaran di kelas I menggunakan buku paket sebagai media membacanya.

Hasil temuan yang didapatkan peneliti dari penelitian yang telah dilakukan adalah dengan kegiatan literasi baca tulis tahap pembelajaran membuat peserta didik mampu memahami isi buku bacaan. Dengan menggunakan metode *shared reading* maka dapat memudahkan peserta didik memahami isi bacaan dengan cara peserta didik diminta membaca bersama-sama secara nyaring. Berikut gambar kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan *whole language* tipe *shared reading* di kelas I dan media buku paket Bahasa Indonesia sebagai pendukung kegiatan pembelajaran.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran



Gambar 2. Buku Paket Bahasa Indonesia

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul analisis literasi menggunakan pendekatan *whole language* tipe *shared reading* pada peserta didik kelas I SDN Sendangguwo 02 Semarang dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan literasi menggunakan pendekatan *whole language* tipe *shared reading* pada peserta didik kelas I berjalan dengan baik. Kegiatan literasi baca tulis tahap pembelajaran cocok dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dikarenakan buku mapel atau buku paket yang digunakan sudah mendukung pendekatan *whole language* tipe *shared reading*.

Dalam kegiatan literasi menggunakan pendekatan *whole language* tipe *shared reading* di kelas I SDN Sendangguwo 02 Semarang membantu peserta didik kelas I untuk mengetahui kemampuan literasi yang dimiliki sudah termasuk lancar membaca khususnya pada literasi tahap pembelajaran. Melalui literasi menggunakan pendekatan *whole language* tipe *shared reading* membuat kegiatan pembelajaran lebih aktif, interaktif, kompak dan menyenangkan peserta didik. Dengan kegiatan literasi menggunakan pendekatan *whole language* tipe *shared reading* dapat membangun interaksi antara guru dengan peserta didik pada kegiatan pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Anggitia, resty cahyani. (2021). *Pengaruh Pendekatan Whole Language Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SDN Negeri Katon*. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/14206>
- Cahyono, A. H., & Ardhyantama, V. (2020). Pengembangan Literasi Baca Tulis Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar Rahmah Pacitan. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 8–16. <https://doi.org/10.24929/alpen.v4i1.36>
- Hari, S. (2012). Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar. *Jurnal Pendidikan*, April, 7–9.
- Hidayati, F., Shobirin, M., & Martanti, F. (2020). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Pada Tahap Pembiasaan Membaca. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 11(1), 22. <https://doi.org/10.31942/mgs.v11i1.3466>

- Iasha, V. (2018). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Scientific di Sekolah Dasar. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 17. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.428>
- Irdawati, Yunidar, & Darmawan. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(4), 1–14. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/2918>
- Kholisoh, S. (2021). Analisis Persepsi Guru Terhadap Metode Shared Reading pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Teks Cerita Pendek di Kelas V MI Al Islam Lesanpuro Kajoran. *Skripsi Publikasi*, 259.
- Lawalata, A. K. (2019). Pengaruh Program Literasi Terhadap Minat Baca Dan Prestasi Belajar Siswa Di Smp Islam Al-Azhaar Tulungagung. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7(3), 1–12. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/viewFile/28880/26445>
- Meha, N., & Rosonah, A. F. (2014). Implementasi Whole Language Approach Sebagai Pengembangan Model Pembelajaran Berbahasa Awal Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Non Formal. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 68–82. <https://doi.org/10.33830/jp.v15i2.415.2014>
- Mustadi, A. (2020). *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar* (Vol. 174). UNY Press. [https://books.google.co.id/books?id=WZsPEAAAQBAJ&lpg=PA1&ots=BaxzL48I7G&dq=Mustadi%2C+A.+.\(2020\).+Landasan+pendidikan+sekolah+dasar+\(Vol.+174\).+UNY+Press.&lr&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=WZsPEAAAQBAJ&lpg=PA1&ots=BaxzL48I7G&dq=Mustadi%2C+A.+.(2020).+Landasan+pendidikan+sekolah+dasar+(Vol.+174).+UNY+Press.&lr&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false)
- Mutji, E. J., & Suoth, L. (2021). Literasi Baca Tulis Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 103–113. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.133>
- Nindya, F. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*, 6, 1–10.
- Puji, H., & Dewi, K. H. (2022). Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2), 507–519. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1745>
- Ristante, R. H., Zubaidah, S., Amin, M., & Rohman, F. (2018). Scientific Literacy of Students Learned Throught Guided Inquiry. *International Journal of Research & Review*, 6(3), 357–367. https://www.ijrrjournal.com/IJRR_Vol.4_Issue.5_May2017/IJRR004.pdf
- Sasqiah, F. F. (2020). Sekolah sebagai Media Literasi Bahasa Arab di SD Aisyiyah Kota Malang. *Prosiding Semnasbama IV UM Jilid 2, 4*, 205–215. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/semnasbama/article/view/592>
- Septiana, T. I., & Ibrohim, B. (2020). Berbagai Kegiatan Membaca Untuk Memicu Budaya Literasi Di Sekolah Dasar. *Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 12(1), 41. <https://doi.org/10.32678/primary.v12i01.2708>
- Siti, A., Gusti, Y., Syarif, S. M., & Vina, I. (2021). Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829–3840.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. IKAPI.
- Suparman, & Nurfisani. (2021). Kemampuan Membaca Nyaring melalui Model Pembelajaran

Pair Check Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Palopo. *Jurnal Sinestesia*, 11(1), 41–51. <https://doi.org/10.53696/27219283.63>

Witanto, J. (2018). Rendahnya Minat Baca Mata Kuliah Manajemen Kurikulum. *Jurnal Perpustakaan Librarian*, April.
https://www.researchgate.net/publication/324182095_Rendahnya_Minat_Baca

Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>